



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN KB IUD DAN IMPLAN PASCA SALIN

Saumi Fijriyah*, Nur Cahya Rachmawati

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, Gg. Kantil No.11b, Bumijo, Jetis, Yogyakarta, Yogyakarta 55231, Indonesia

*fijriyahsaumi@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi jangka panjang IUD dan implan pasca salin memiliki peran penting dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan serta mendukung perencanaan keluarga yang sehat. Namun, tingkat penggunaannya di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) masih rendah, khususnya di wilayah Kabupaten Bantul. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi setelah melahirkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, dan pengetahuan ibu terhadap penggunaan KB IUD dan implan pasca salin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sebanyak 50 ibu pasca salin yang melakukan kunjungan ke TPMB di wilayah Kabupaten Bantul dipilih sebagai responden melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur menggunakan uji validitas korelasi person dengan hasil 0.5 dan uji Cronbach's Alpha untuk uji reliabilitas dengan hasil >0.6 dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu ($p = 0.041$), tingkat pendidikan ($p = 0.032$), jumlah anak ($p = 0.020$), dan pengetahuan ibu ($p = 0.001$) dengan pemilihan kontrasepsi IUD dan implan pasca salin. Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi berkelanjutan oleh bidan, dalam meningkatkan pengetahuan ibu pasca salin agar dapat mengambil keputusan kontrasepsi yang tepat dan sesuai kebutuhan.

Kata kunci: implan; IUD; kontrasepsi pasca salin; tempat praktek mandiri bidan

FACTORS INFLUENCING THE UTILIZATION OF POSTPARTUM IUD AND IMPLANT CONTRACEPTION

ABSTRACT

Long-acting reversible contraceptives (LARC), including the intrauterine device (IUD) and implant, are essential for preventing unintended pregnancies and promoting healthy family planning. However, their uptake in Independent Midwife Practices (TPMB) remains low, particularly in Bantul Regency, Indonesia. This study aimed to examine the influence of maternal age, education level, parity, and knowledge on the use of postpartum IUD and implant contraception. A quantitative cross-sectional design was employed, involving 50 postpartum mothers selected through purposive sampling from TPMB in Bantul Regency. Data were collected using a structured questionnaire, with validity assessed using Pearson's correlation ($r = 0.5$) and reliability tested with Cronbach's alpha (> 0.6). Chi-square tests revealed significant associations between maternal age ($p = 0.041$), education level ($p = 0.032$), parity ($p = 0.020$), and maternal knowledge ($p = 0.001$) with the utilization of postpartum IUD and implant contraception. The importance of continuous, targeted education by midwives to enhance maternal knowledge and support informed, needs-based contraceptive decision-making after childbirth.

Keywords: implant; independent midwife practice clinic; IUD; postpartum contraception

PENDAHULUAN

Penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implan pasca persalinan memiliki potensi besar untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dan meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi. Metode post partum ini efektif dan aman, tetapi pemanfaatannya di layanan primer seperti Tempat

Praktik Mandiri Bidan (TPMB) di Kabupaten Bantul masih tergolong rendah (Trisna Anesa Rahmawati et al., 2024)(Rahayuwati et al., 2023). Hal ini menunjukkan permasalahan yang serius, sebab kegagalan mengambil langkah kontrasepsi pasca salin memiliki resiko mengalami komplikasi kesehatan, kehamilan berulang terlalu cepat, hingga berdampak pada kematian maternal dan neonatal(Rahayuwati et al., 2023). Karena hal tersebut pemerintah Indonesia berkomitmen untuk membuat kebijakan terhadap penguatan pelayanan keluarga berencana pasca persalinan yang tercermin dalam integrasi layanan kontrasepsi di terapkan pada pedoman pelayanan kesehatan ibu dan bayi serta program nasional KB selama tahun RPJMN 2020–2024. Namun, masih terdapat kendala operasional dalam konseling dan akses layanan masih menjadi hambatan nyata dalam implementasinya serta usia, dan pengetahuan ibu tentang KB(Rahayuwati et al., 2023) (Septiana Tunjung Sari & Purwati, 2023). Meskipun banyak faktor resiko, Indonesia tetap mencatat lebih dari 4 juta kelahiran setiap tahunnya(Kristanti et al., 2024). Jika sebagian besar ibu pasca melahirkan tidak menggunakan IUD atau implan, meningkatkan resiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan beban sistem kesehatan akibat penanganan jangka panjang masalah reproduksi. TPMB sebagai ujung tombak layanan kebidanan memiliki peran strategis, namun belum optimal dalam mendorong penggunaan kontrasepsi jangka Panjang (Trisna Anesa Rahmawati et al., 2024) (Septiana Tunjung Sari & Purwati, 2023).

Dampak dari rendahnya penggunaan metode jangka panjang tidak hanya terlihat dari sisi klinis tetapi juga dari kelelahan fisik dan psikis ibu, keadaan emosional dan finansial keluarga, serta potensi stunting pada anak akibat dari jarak kelahiran yang terlalu dekat(Kristanti et al., 2024). Sebagai salah satu srategie dalam meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan KB pasca salin. Keluarga Berencana (KB) pasca salin merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan, komplikasi persalinan, serta kematian ibu dan bayi. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), masa pasca salin merupakan periode emas untuk mengedukasi dan mendorong penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implan, karena motivasi ibu dan keluarga untuk mencegah kehamilan kembali pada masa ini masih sangat tinggi (BKKBN, 2020)(Widiatmika, 2015). Berdasarkan data dari WHO (2023), cakupan KB pasca persalinan di dunia adalah sekitar 61%. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia Tahun 2023, cakupan KB pasca salin di Indonesia pada tahun 2023 masih di bawah target nasional yaitu 2.313.564 (56,6%) dimana lebih rendah dari target nasional yang harusnya sebesar 70% (WHO, 2023). Data dari Kesga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, cakupan KB pasca salin di Provinsi DIY tahun 2023 masih jauh di bawah target nasional yaitu 8.001 (22,8%). Untuk wilayah Kabupaten Bantul masih tergolong rendah, data Dinas Kesehatan Bantul menunjukkan bahwa hanya sekitar 22% ibu pasca salin yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, dengan jumlah akseptor suntik dan pil lebih besar (Dinkes Bantul., 2023). Berdasarkan dari data diatas maka urgensi penelitian ini yaitu kebutuhan pendekatan edukatif dan pelayanan berbasis bukti (evidence-based practice) untuk meningkatkan cakupan KB pasca salin terutama metode jangka panjang. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor penting yang perlu diperkuat dalam intervensi kebidanan, sekaligus mendukung program nasional percepatan penurunan AKI dan AKB melalui penguatan layanan KB.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, ditujukan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel usia, pendidikan, jumlah anak, dan pengetahuan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang berupa IUD dan implan pasca salin di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) wilayah Kabupaten Bantul. Sebanyak 50 ibu pasca salin yang memenuhi kriteria inklusi dipilih melalui purposive sampling dari beberapa TPMB di Kabupaten Bantul. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu bersalin pada bulan Februari-Mei 2025, persalinan pervaginam di TPMB di Kabupaten Bantul, bersedia mengikuti jalannya penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya secara statistic (Trisna Anesa Rahmawati et al., 2024). Pengukuran pengetahuan ibu dilakukan berdasarkan skor kumulatif atas pertanyaan terkait manfaat, keamanan, dan efektivitas KB jangka panjang sebagaimana praktik yang

digunakan oleh penelitian sebelumnya di Indonesia (Rahayuwati et al., 2023). Pengisian kuisioner dilakukan 1 kali pada saat ibu melakukan kunjungan nifas ketiga. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan uji chi-square untuk menguji hubungan antara variabel independen (usia, pendidikan, jumlah anak, dan pengetahuan) dan variabel dependen (penggunaan IUD/implan). Hasil analisis signifikan jika $p < 0.05$. Penelitian ini dirancang dengan memperhatikan standar etika penelitian, termasuk persetujuan responden dan kerahasiaan data. Hasil analisis diharapkan mencerminkan hubungan nyata antara variabel yang diteliti, serta menyediakan bukti empiris konkret untuk mendukung upaya pengembangan strategi edukatif dan intervensi berbasis bukti di TPMB Bantul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Pasca Salin (n= 50)

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	< 20 tahun	4	8
	20–35 tahun	36	72
	> 35 tahun	10	20
Pendidikan	Dasar (SD/SMP)	10	20
	Menengah (SMA)	28	56
	Tinggi (D3/S1)	12	24
Jumlah Anak	≤ 2 anak	35	70
	> 2 anak	15	30
	TOTAL	50	100
Pengetahuan	Kurang	21	42
	Cukup	15	30
	Baik	14	28
Penggunaan KB	Menggunakan UD/Implan	30	60
	Tidak Menggunakan	20	40

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebgaiian besar responden yaitu 50 responden menggunakan kontrasepsi IUD/Implan 30 akseptor dan 20 responden tidak menggunakan kontrasepsi IUD/Implan. Umur responden yang paling banyak yaitu rentang umur 20- 35 tahun berjumlah 36 reponden, umur > 35 tahun berjumlah 10 responden dan umur <20 tahun berjumlah 4 responden. Pendidikan responden yang paling banyak yaitu responden dengan kategori tingkat pendidikan sedang berjumlah 28 responden, kemudian tingkat pendidikan Dasar berjumlah 10 responden serta pendidikan tinggi berjumlah 12 responden. Paritas responden paling banyak yaitu responden dengan kategori jumlah anak ≤ 2 anak berjumlah 35 responden. Sedangkan pada tingkat pengetahuan paling banyak dengan kategori kurang dengan jumlah 21 responden, kategori cukup 15 responden dan baik berjumlah 14 responden.

Table 2.

Hasil Uji Hubungan Karakteristik Ibu dengan Penggunaan KB IUD dan Implan Pasca Salin (n = 50)

Variabel	Kategori	Menggunakan KB (n)	Tidak Menggunakan (n)	Total (n)	p-value
Usia	< 20 tahun	1	3	4	0.041
	20–35 tahun	24	12	36	
	> 35 tahun	5	5	10	
Pendidikan	Dasar (SD/SMP)	5	5	10	0.032
	Menengah (SMA)	15	13	28	
	Tinggi (D3/S1)	10	2	12	
Jumlah Anak	≤ 2 anak	18	17	35	0.020
	> 2 anak	12	3	15	
Pengetahuan	Kurang	6	15	21	0.001
	Cukup	10	5	15	
	Baik	14	0	14	

Berdasarkan hasil tabel diatas, pada variabel usia hasil $p = 0.041$, maka terdapat hubungan antara usia dengan penggunaan KB jangka panjang. Variabel tingkat pendidikan hasil $p = 0.032$, maka terdapat

hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan KB jangka panjang. Sedangkan pada variabel Jumlah anak hasil $p = 0.020$, maka terdapat hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan KB jangka panjang, di mana ibu dengan lebih dari dua anak cenderung lebih memilih KB jangka panjang. Sementara itu, pengetahuan ibu memiliki hubungan paling kuat ($p = 0.001$), di mana ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak menggunakan KB IUD dan implan.

Gambaran karakteristik responden di Kabupaten Bantul berdasarkan pemilihan alat kontrasepsi pada ibu mayoritas responden menggunakan alat kontrasepsi jangka Panjang sebanyak 30 responden (60%) dan responden yang tidak menggunakan sebanyak 20 responden (40%). Sejalan dengan studi di Ethiopia bahwa prevalensi akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) mencapai 53.2% pada ibu post partum, dimana mayoritas memilih menggunakan implant (78%) dan IUD (10.5%) (Arero et al., 2022). Sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2021) yang menyimpulkan bahwa di RS Cipto Mangunkusumo (RSCM), Jakarta, penggunaan kontrasepsi pasca salin sangat tinggi, mencapai hingga 95.3%. Dengan proporsi 82.8% menggunakan kontrasepsi IUD dan 0.82% menggunakan alkon implant (Indarti et al., 2021).

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan penggunaan metode kontrasepsi IUD dan implan, dengan nilai $p = 0.041$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi IUD dan implan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Arba Minch, Ethiopia menemukan bahwa usia merupakan salah satu faktor berpengaruh dalam pemilihan penggunaan alat kontrasepsi jangka Panjang pada ibu pasca salin, Dimana ibu dengan usia lebih tua cenderung memilih menggunakan IUD atau implant (Mesfin & Wallelign, 2021). Dengan kelompok usia 20–35 tahun merupakan kelompok pengguna KB yang paling banyak. Hal ini berkaitan erat dengan kesiapan psikologis dan finansial dalam berkeluarga. Temuan ini sejalan dengan analisis yang menunjukkan bahwa usia matang secara positif mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB post partum (Adnani et al., 2025). Di usia ini, wanita cenderung memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya, dan lebih terbuka terhadap edukasi kesehatan yang ditawarkan tenaga kesehatan.

Selain usia, Tingkat Pendidikan juga berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Hubungan Pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dan implant pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang (nilai $p = 0.032$). Nilai ini < 0.05 yang berarti bahwa tingkat pendidikan wanita usia subur berpengaruh nyata terhadap pemilihan metode kontrasepsi IUD dan implant. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Ethiopia yang menyatakan bahwa ibu yang menyelesaikan pendidikan menengah memiliki peluang lebih tinggi dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD pasca salin (Eristu et al., 2024). Pendidikan memberi akses lebih besar terhadap informasi valid, meningkatkan kemampuan kritis dalam mengambil keputusan kesehatan reproduksi, serta membangun kesadaran tentang pentingnya perencanaan keluarga. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti tahun 2022 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor sosial yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan kesehatan termasuk dalam memilih metode kontrasepsi, wanita dengan pendidikan tinggi umumnya lebih kritis dalam memilih metode kontrasepsi yang salah satunya memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka Panjang IUD dan implant (Yanti et al., 2022).

Jumlah anak (paritas) turut menjadi determinan penting. Hasil penelitian hubungan jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi IUD dan implan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan penggunaan metode kontrasepsi IUD implan dengan nilai $p = 0.020$ ($p > 0.05$). Penelitian ini didukung penelitian Assefaw 2021 yang ngatakan bahwa ibu dengan tiga anak atau lebih menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk memilih IUD atau implan sebagai bentuk pengendalian fertilitas yang rasional. Fenomena ini sejalan dengan data global, di mana paritas yang tinggi mendorong ibu mempertimbangkan aspek keberlangsungan ekonomi, pendidikan anak, dan kesejahteraan keluarga

secara menyeluruh (Assefaw et al., 2021). Studi di Nigeria bahkan mencatat bahwa paritas ≥ 3 merupakan usia pengguna alat kontrasepsi jangka Panjang paling banyak dari pada alat kontrasepsi jenis hormonal (Abubakar & Abubakar, 2023).

Selain itu variable tingkat pengetahuan juga berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dan implant pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang (nilai $p = 0.001$). Nilai ini < 0.05 yang berarti bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur berpengaruh nyata terhadap pemilihan metode kontrasepsi IUD dan implant. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Oktarina tahun 2022 yang meneliti bahwa adanya hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu nifas terhadap pemilihan KB IUD di Prabumulih. Pengetahuan yang tinggi berhubungan dengan pemahaman ibu terkait manfaat jangka Panjang dan kegunaan IUD implant sehingga ibu lebih berminat untuk memilih alat kontrasepsi jangka Panjang berupa IUD dan implan (Oktarina, 2022). Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh seseorang dari informasi yang didapatkan. Pengetahuan merupakan informasi yang telah dipelajari, dilihat, didengar sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2022) didapatkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan pengambilan tindakan pada seseorang. Pada dasarnya pengetahuan sangat menentukan seorang ibu dan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi yang terbaik, efektif dan efisien. Pemilihan alat kontrasepsi yang mempunyai efek samping paling sedikit yaitu kontrasepsi IUD, hal tersebut dipengaruhi berdasarkan pengetahuan ibu yang baik akan membuat ibu menentukan alat kontrasepsi yang digunakan (Fransiska et al., 2022).

Faktor-faktor tersebut tidak dapat dipisahkan dari pentingnya konseling dan penjelasan berbasis bukti yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, terutama bidan di tingkat layanan primer seperti TPMB. Informasi yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga memperhitungkan nilai budaya dan kebutuhan ibu. Konseling yang dilakukan secara efisien terbukti lebih efektif dalam membangun kepercayaan dan mendorong ibu untuk membuat keputusan yang tepat. Dari hasil penelitian ini, sebaiknya menjadi dasar dalam penguatan program KB pasca salin, baik di tingkat daerah maupun nasional. Bidan perlu dilibatkan dalam pelatihan komunikasi efektif, penguatan materi edukasi KB jangka panjang, serta penggunaan media edukatif yang disesuaikan dengan latar belakang sosial dan pendidikan ibu. Dengan begitu, tujuan meningkatkan cakupan KB pasca salin secara nasional dapat dicapai secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan KB IUD dan implan pasca salin di TPMB Kabupaten Bantul di pengaruhi oleh usia, pendidikan, jumlah anak, dan pengetahuan ibu. Faktor pengetahuan menjadi yang paling dominan dimana edukasi dan konseling oleh bidan berperan penting dalam meningkatkan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang. Perlunya penguatan program KB pasca salin berbasis edukasi dan pendekatan individual di tingkat pelayanan primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, I. B., & Abubakar, H. B. (2023). Nigerian women's modern contraceptive use: evidence from NDHS 2018. *Reproduction and Fertility*, 5(2). <https://doi.org/10.1530/RAF-23-0063>
- Adnani, Q. E. S., Ersianti, Y. L., Khuzaiyah, S., Ramadhan, K., Susanti, A. I., Maimburg, R. D., & Chia, K. R. (2025). Determinant factors in the use of modern contraception in urban and rural areas in Western Indonesia. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-23299-7>
- Arero, W. D., Teka, W. G., Hebo, H. J., Woyo, T., & Amare, B. (2022). Prevalence of long-acting reversible contraceptive methods utilization and associated factors among counseled mothers in immediate postpartum period at Jimma University medical center, Ethiopia. *Contraception and Reproductive Medicine*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40834-022-00184-x>
- Assefaw, M., Azanew, G., Engida, A., Tefera, Z., & Gashaw, W. (2021). Determinants of Postpartum Intrauterine Contraceptive Device Uptake among Women Delivering in Public Hospitals of South

- Gondar Zone, Northwest Ethiopia, 2019: An Unmatched Case-Control Study. *Obstetrics and Gynecology International*, 2021, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2021/1757401>
- BKKBN. (2020). Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 69(555), 1–53.
- Dinkes Bantul. (2023). Laporan Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. *Dinas Kesehatan Bantul*, 53–54. <https://dinkes.bantulkab.go.id/storage/dinkes/document/394/LKJ-DINKES-TAHUN-2023.pdf>
- Eristu, T., Mekis, A., & Abdo, R. A. (2024). Determinants of postpartum long-acting reversible contraceptives in the extended postpartum period in Shashago district, Central Ethiopia: a cross-sectional study conducted in the community. *Contraception and Reproductive Medicine*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40834-024-00284-w>
- Fransiska, P., Kebidanan, A., & Prabumulih, R. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant the Related Factors of Mother'S Interest in the Selection of Implant Contraception. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1).
- Indarti, J., Christiawan, L., Suhartomo, D., Caroline, C., & Loho, D. (2021). Postpartum contraceptive use among pregnant women who delivered at Cipto Mangunkusumo General Hospital: A descriptive study. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 29(3), 124. <https://doi.org/10.20473/mog.v29i32021.124-128>
- Kristanti, Y., Noor, M. S., Arifin, S., Ringoringo, H. P., & Hartoyo, E. (2024). Analysis Of Factors Associated with The Use of IUD in Women of Childbearing Age. *Grimsa Journal of Science Engineering and Technology*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.61975/gjset.v2i1.25>
- Mesfin, Y., & Wallelign, A. (2021). Long-acting reversible contraception utilization and associated factors among women in extended postpartum period in southern Ethiopia. *Archives of Public Health*, 79(1), 161. <https://doi.org/10.1186/s13690-021-00683-4>
- Oktarina, R. (2022). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device). *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 7(1), 26–33. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.104>
- Rahayuwati, L., Nurhidayah, I., Ekawati, R., Agustina, H. S., Suhenda, D., Rosmawati, D., & Amelia, V. (2023). Determinant Factors of Post-Partum Contraception among Women during COVID-19 in West Java Province, Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20032303>
- Septiana Tunjung Sari, & Purwati. (2023). Analisis Faktor Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pasca Persalinan DI Wilayah Puskesmas Rawalo. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 6(2), 114–129. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v6i2.154>
- Trisna Anesa Rahmawati, Sastrawansastrawan, & KarjonoKarjono. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan IUD Pasca Plasenta. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(2), 166–176. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v11i2.4308>
- WHO. (2023). Kenya News Agency (2023). Kisumu medics front for early diagnosis of preeclampsia to reduce deaths. Kenya News Agency. Retrieved from <https://www.kenyanews.go.ke/kisumu-medics-front-for-early-diagnosis-of-preeclampsia-to-reduce-deaths>. In *WHO, Geneva*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240068759>
- Yanti, F., Rahmawati, E., & Silaban, T. D. S. (2022). Hubungan Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB Yusida Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 793. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1882>